

**HUBUNGAN AKTIVITAS METODE PROYEK DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-5 TAHUN DI ROUDLATUL ATHFAL NURUL
ULUM GADINGREJO PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(skripsi)

Oleh

**NOERMA ATIKA
1213054065**



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN AKTIVITAS METODE PROYEK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI ROUDLATUL ATHFAL NURUL ULUM GADINGREJO PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

NOERMA ATIKA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan adalah metode Korelasional. Populasinya adalah semua siswa kelompok A di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus, di buktikan dengan perhitungan menggunakan rumus spearman rank yaitu sebesar 0,922.

Kata Kunci: anak usia dini, metode proyek, kemampuan motorik halus

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF PROJECT METHODS WITH SMOOTH MOTOR CAPABILITIES AGED 4-5 YEARS OLD IN Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gadingrejo Pringsewu

By

NOERMA ATIKA

The problem in this study is the low development of the ability to recognize fine motoric aged 4-5 years in Roudlatul Aathfal Nurul Ulum Gading Rejo. This study aims to determine the relationship between the use of project methods with fine motor skills of children aged 4-5 years. The method used is correlation method. The population is all the group A students in Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo, which amounts to 30 children. Data collection techniques used with observation and documentation. Data analysis technique used spearman rank test analysis. The results show that there is a very strong relationship between the use of project methods with fine motor skills.

Keywords: *early childhood, project method, fine motor skills*

**HUBUNGAN AKTIVITAS METODE PROYEK DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-5 TAHUN DI ROUDLATUL ATHFAL NURUL
ULUM GADINGREJO PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

NOERMA ATIKA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN AKTIVITAS METODE
PROYEK DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA
4-5 TAHUN DI ROUDLATUL ATHFAL
NURUL ULUM GADINGREJO PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: **Noerma Atika**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054065

Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas

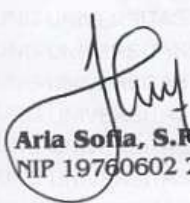
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Aria Sofia, S.Psi.,MA.,Psi
NIP 19760602 200802 0 001


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Aria Sofia, S.Psi., MA.,Psi**

Sekretaris : **Dr. Riswandi, M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Agustus 2017**

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Noerma Atika
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054065
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Aktivitas Metode Proyek Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun Di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017” adalah asli hasil penelitian saya dan tidak bersifat plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Noerma Atika

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Noerma Atika dilahirkan di Pringsewu, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Tanggamus, pada 24 November 1994, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Nur Rohim dan Ibu Sri Sumarsih. Pendidikan penulis dimulai dari Roudlatul Athfal Aisyiyah Gisting Atas Kecamatan Gisting

Kabupaten Tanggamus tahun 1999 dan selesai tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD Negeri 3 Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus kemudian selesai pada tahun 2006, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Tanggamus kemudian selesai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Pelita Gedong Tataan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dan selesai pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Aku persembahkan karya tulis ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan bentuk terima kasih kepada keluarga tersayang:

Bapak Nur Rohim dan Ibu Sri Sumarsih

Yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta, memberikan kasih sayang yang tulus, yang tak pernah lelah berkorban dan bekerja keras sehingga dapat mengantarkanku dibangku kuliah, memberi semangat serta berdoa untuk keberhasilan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Adik-adikku Rizki Ridho Alwansyah dan Dio Noval Diansyah beserta keluarga besarku yang memotivasi, mendoakan, serta memberi semangat untuk penulis dalam menuju keberhasilan.

Dan suamiku Agil Wulan Saputra yang telah memberikanku kasih sayang dan rasa cinta yang tulus dan selalu memberikan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

MOTTO

Siapa yang menanam akan menuai yang ditanam

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil

Siapa yang bersabar pasti beruntung

(Dikutip dari buku Akbar Zainudin)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Aktivitas Metode Proyek Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dr. RiswantiRini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi., selaku Ketua Program Studi PGPAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu yang dimiliki dengan sabar dan ikhlas, memberikan saran serta masukan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

4. Dr. Riswandi,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Drs. Maman Surahman, M.Pd, selaku dosen pembahas yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan dukungan, saran, serta masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen PG-PAUD dan seluruh staf FKIP Universitas Lampung yang tidak tersebut yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Nia Fatmawati, M.Pd dan Devi Nawangsasi, M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pembuatan instrument penelitian ini.
8. Deni Farida, S.Pd.I, selaku Kepala RA Nurul Ulum Gading Rejo yang telah memberikan izin dan selalu memberikan semangat dalam pelaksanaan penelitian.
9. Syifa'Uzzar'i, S.Pd.I, selaku Guru Kelas RA Nurul Ulum Gading Rejo yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kedua orang tua, suami, dan adik-adikku yang memberikan motivasi dan do'a luar biasa demi keberhasilan proses pembuatan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku Hilma, Wiwik, Tyas, Fura, Milla, Anita, Siti, Vinka, dan Dwie yang selalu tulus mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Seluruh rekan-rekan PGPAUD angkatan 2012 kelas A dan B yang telah menjadi keluarga dan memberikan dukungan serta semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

13. Rekan-rekan P4KA Intan dan Anissa.
14. Seluruh rekan-rekan KKN Yocie, Ega, Dodo, Faqih, Indah, Tia, dan Dije yang telah memberi dukungan serta semangat pada penulis.
15. Seluruh warga KKN Gunung Batu Desa Tanjung Kemala Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2017

Penulis

Noerma Atika

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
II. KAJIAN PUSTKA	
A. Perkembangan Anak Usia Dini	8
1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Lingkup Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
B. Teori Belajar Anak Usia Dini.....	13
1. Teori Behaviorisme	13
2. Teori Konstruktivisme.....	14
3. Teori Kognitivisme.....	15
4. Teori Humanistik.....	16
C. Fisik Motorik Halus Anak.....	17

1. Pengertian Fisik Motorik Halus	17
2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	18
3. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus	19
4. Masalah Dalam Keterampilan Motorik Halus.....	20
D. Metode Proyek	22
1. Pengertian Metode Proyek	22
2. Manfaat Metode Proyek	23
3. Langkah-Langkah Kegiatan Proyek.....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek.....	26
5. Makna Kegiatan Proyek Bagi Anak.....	27
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Kerangka Pikir.....	31
G. Hipotesis Penelitian.....	32
 III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Prosedur Penelitian dan Rancangan Pembelajaran	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Variabel Penelitian.....	35
F. Kisi-Kisi Instrumen.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Analisis Data.....	38
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	40
1. Sejarah Singkat RA NurulUlum	40
2. Visi, Misi dan Tujuan	41
3. Profil RA NurulUlum	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	42
2. Data Penelitian	43
a. Data Variabel Metode Proyek (X).....	43
b. Data Variabel Kemampuan Motorik Halus (Y)	44
C. Analisis Uji Hipotesis	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	47
 V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	50
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen	37
2. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian.....	42
3. Rekapitulasi Data Metode Proyek(X)	43
4. Rekapitulasi Data Motorik Halus(Y)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	32
2. Rumus Korelasi Spearman Rank.....	39
3. Rumus Uji Signifikansi	39

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	54
2. Rubrik Penilaian Metode Proyek (X)	61
3. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus (Y).....	63
4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Metode Proyek(X)	65
5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Halus (Y)	66
6. Tabel Observasi Metode Proyek (Kosong).....	67
7. Perolehan Skor Metode Proyek (Kosong)	69
8. Tabel Observasi Metode Proyek (X)	71
9. Rekapitulasi Perolehan Skor Metode Proyek (X).....	77
10. Rekapitulasi Perolehan Skor Kemampuan Motorik Halus (Y)	79
11. Tabel Penolong Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Sperman Rank	81
12. Permohonan Uji Validitas Instrumen	82
13. Surat Izin Penelitian.....	90
14. Surat Balasan dari Roudlatul Athfal terkait dengan Izin Penelitian	91
15. Foto Kegiatan Anak.....	92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan cepat bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, selalu aktif serta memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, bersifat egosentris, unik dan kaya akan fantasi, masa ini adalah masa yang paling potensial untuk belajar. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, untuk itu pendidikan anak usia dini hendaknya memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak serta menyediakan berbagai aspek perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan untuk membantu tumbuhkembang anak, dengan demikian seluruh aspek akan terstimulus dengan baik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 146 Pasal 10 No. 1 Tahun 2014 menyatakan bahwa aspek perkembangan anak meliputi nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun meliputi membuat garis vertikal dan horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/miring kanan dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Perkembangan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Aspek perkembangan fisik motorik halus memegang peranan sangat penting bagi anak, dengan kemampuan keterampilan fisik motorik halus, seseorang dengan mudah melakukan gerakan dan kegiatan apa saja misalnya melakukan keterampilan atau membuat hasil karya.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu. Guna mengembangkan fisik motorik halus anak guru harus menggunakan metode yang tepat, dalam memilih metode seorang guru harus memperhatikan karakteristik, tujuan pembelajaran dan tahapan kebutuhan anak usia dini. Ada

beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak yaitu metode karyawisata, metode tanya jawab, metode bermain peran, metode bernyanyi, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, dan metode proyek. Namun disini peneliti menggunakan metode proyek dalam mengembangkan fisik motorik halus anak karena metode proyek merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Metode proyek merupakan cara yang efektif dalam upaya mengembangkan fisik motorik halus anak, dengan menggunakan metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana serta pengalaman bagi anak untuk menggerakkan kemampuan kerja sama dan meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah tertentu secara efektif dan kreatif.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di RoudlatulAthfal Nurul UlumGadingRejo diketahui bahwa perkembangan fisik motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan data empirik yang peneliti lihat selama melakukan prapenelitian di kelas A RoudlatulAthfal Nurul Ulum yakni 15 dari 30 anak atau 50% beberapa anak belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar (seperti: menggunakannya alat tulis dengan digenggam), anak belum mampu menjiplak gambar atau bentuk lainnya (seperti ketika anak diberi tugas untuk

menjiplak tangan, daun, dan uang logam), anak belum mampu mengkoordinasikan tangan dan mata dalam melakukan gerakan yang rumit (seperti ketika diberi kegiatan untuk menggunting dan menempel pola geometri pada beberapa anak yang masih kesulitan untuk melakukannya sehingga anak dibantu oleh guru).

Kecenderungan di atas mungkin disebabkan karena pembelajaran yang diberikan guru hanya melaksanakan tugas rutin dalam kegiatan pembelajaran. Anak hanya dituntut dalam kegiatan belajar yang bersifat akademis yaitu membaca, menulis dan berhitung tanpa memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Dalam pembelajaran pun guru menggunakan metode ceramah yang dampaknya akan membuat anak menjadi merasa bosan dan jenuh, pembelajaran akan bersifat monoton dan tidak menarik bagi anak, karena guru hanya menjelaskan materi saja kemudian anak hanya diam dan memperhatikan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia dini belum berkembang secara optimal, sehingga perlu distimulus secara tepat melalui metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang dapat membantu untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, karena dengan menggunakan metode proyek diharapkan anak mendapatkan pengalaman untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dan meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah secara efektif dan kreatif. Sehingga judul yang diangkat dalam

penelitian ini adalah Hubungan aktivitas metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian anak belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar
2. Sebagian anak belum mampu menjiplak gambar atau bentuk lainnya
3. Sebagian anak belum mampu mengkoordinasikan tangan dan mata dalam melakukan gerakan yang rumit
4. Proses pembelajarannya guru masih menggunakan metode ceramah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka dalam hal ini peneliti membatasi pada :

Hubungan aktivitas metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan

masalah penelitian ini sebagai berikut:Apakan ada hubungan aktivitas metode proyekdengan perkembangan motorik halusanak usia 4-5 tahun Di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan aktivitas metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun Di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gadingrejo Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi masukan serta dapat menjadikan referensi baik bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya tentang peningkatan dan pengembanganmotorik halus pada anak usia dini secara khusus melalui aktivitas metode proyek.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diperuntukkan bagi:

a. Pendidik/Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pendidik/guru untuk mengembangkan motorik halus anak melalui aktivitas metode proyek.

b. Kepala Sekolah

penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan fisik motorik halus anak melalui aktivitas metode proyek.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam mengembangkan fisik motorik halus anak melalui aktivitas metode proyek.`

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan fisik motorik halus anak melalui aktivitas metode proyek.

e. Anak

1. Dapat menambah wawasan bagi anak
2. Kemampuan motorik halus anak akan berkembang
3. Aktivitas metode proyek juga dapat meningkatkan kreatifitas anak

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Fadlillah (2012:18) mengemukakan bahwa “Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan bersifat unik”. Senada dengan pendapat di atas menurut Marjony dalam Isjoni (2011:19) yang menyatakan:

Anak usia dini adalah anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun yang sedang dalam masa peka. Sejak dini anak diberikan stimulus/rangsangan guna mengembangkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani.

Mengingat hal tersebut maka perkembangan bagi anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan perhatian khusus agar perkembangan dapat tercapai secara optimal. Menurut Dariyo (2007:20) mengemukakan pendapatnya bahwa “Perkembangan mengandung pengertian sebagai suatu konsep perubahan manusia yang mengarah pada kualitas substansi perilakunya, akibat proses perubahan fisik maupun proses pembelajaran”.

Perkembangan dalam hal ini dapat dicontohkan seperti halnya tahapan seorang bayi yang awalnya hanya dapat menangis, tidur makan serta minum saja. Setelah berumur satu tahun bayi sudah mampu tengkurep, tersenyum, memegang benda dan sebagainya. Dengan adanya perubahan tersebut menandakan bahwa bayi sudah dapat berkembang menjadi semakin baik. Perkembangan ini merupakan suatu perubahan yang tidak hanya dilihat dari penambahan ukuran secara kuantitatif tetapi terdapat peningkatan secara kualitatif yang terjadi dalam struktur yang sistematis dan berurutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Aisyah (2008:2.5) bahwa “Perkembangan adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia”

Perkembangan dalam hal ini berarti suatu perubahan yang terjadi secara beraturan dan terjadi sangat pesat dalam waktu singkat. Perkembangan terjadi diakibatkan adanya kematangan fisik dan psikis yang terjadi sejak anak dalam kandungan hingga meninggal dunia. Masa perkembangan yang sangat pesat hanya terjadi pada anak usia dini yang disebut dengan masa keemasan (*golden age*) dimana pada masa ini pula segala bentuk perkembangan dapat distimulasi dengan mudah.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan perkembangan anak usia dini adalah tahapan perubahan yang terjadi secara pesat, baik secara kualitatif ataupun kuantitatif yang bersifat mendasar, yang terjadi akibat

kematangan dan pengalaman pada anak usia 0-6 tahun. Anak usia dini disebut juga anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang merupakan masa peka anak.

2. Lingkup Perkembangan Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa perkembangan paling peka yang terjadi sepanjang kehidupan manusia maka dari itu masa usia dini kerap disebut sebagai masa peka. Pada masa peka ini individu berada dalam kondisi yang paling mudah untuk distimulasi, sehingga stimulasi yang sesuai akan membuat anak mampu mencapai perkembangan pada semua lingkup secara optimal. Lingkup perkembangan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dikembangkan secara terpadu serta berkesinambungan melalui program pengembangan anak usia dini. Adapun struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 146 tahun 2014 memuat program pengembangan yang mencakup:

- 1) Pengembangan nilai agama dan moral,
- 2) Pengembangan fisik-motorik
- 3) Pengembangan kognitif
- 4) Pengembangan bahasa
- 5) Pengembangan sosial-emosional serta
- 6) Pengembangan seni

Pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai

agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain. Perilaku baik yang dikembangkan sesuai dengan nilai agama dan moral akan mempersiapkan bekal bagi anak untuk dapat diterima di masyarakat. Konteks bermain yang dimaksud dalam hal ini menunjukkan bahwa pengenalan nilai-nilai agama dan moral dikembangkan dalam suasana menyenangkan.

Pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain. Kematangan kinestetik dapat dicapai jika konteks bermain yang dimaksud dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana untuk mengembangkan kinestetik seperti halaman yang luas untuk menyalurkan kegiatan motorik kasar, bahan-bahan dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan motorik halus.

Pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain. Proses berpikir anak akan mencapai kematangan jika distimulasi dalam suasana menyenangkan, konteks bermain disini akan menimbulkan makna yang mendalam terhadap proses berpikir anak sehingga pengetahuan yang dipelajari akan bertahan lama dan menjadi suatu bekal pengetahuan mendasar di masa yang akan datang.

Pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Bahasa

akan berkembang jika lingkungan disekitar anak dapat menyediakan suasana yang mendorong anak untuk aktif menggunakan berbagai kemampuan berbahasanya. Konteks bermain yang dimaksud disini berupa kegiatan bermain peran berkelompok, dimana dalam kegiatan bermain ini interaksi dan percakapan antar anak mendominasi jalannya permainan.

Pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain. Kepekaan, sikap dan keterampilan dapat dikembangkan sejak dini melalui kegiatan bermain. Konteks bermain yang dapat diaplikasikan berupa kegiatan memainkan sebuah peran dengan pembagian tugas saat membuat ataupun menggunakan alat main secara bersama-sama. Hal ini akan menimbulkan suasana bermain yang mengharuskan anak untuk saling berbagi yang serta meredam sikap egosentris anak yang masih sangat dominan di usia dini.

Pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. Hal ini seni tidak hanya dilihat dari perspektif estetikanya saja, melainkan seni juga sebagai objek yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan eksplorasi dan ekspresi anak dalam hal ketertarikannya terhadap seni. Konteks bermain yang biasa dilakukan untuk mengembangkan seni anak usia dini ialah kegiatan melipat, membentuk *playdough* menjadi

sebuah makanan, mewarnai dan lain-lain yang juga berkaitan dengan bentuk permainan untuk mengembangkan kreativitas anak.

Keenam program pengembangan diatas secara alamiah telah ada dalam diri anak usia dini. Keenam hal tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan membentuk suatu hubungan koheren yang utuh dalam diri anak dan dikembangkan secara seimbang melalui kegiatan dalam konteks bermain yang sesuai, dengan demikian akan mendukung terwujudnya tujuan pendidikan anak usia dini yang mampu mengoptimalkan perkembangannya.

B. Teori Belajar Anak Usia Dini

1. Teori Behaviorisme

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya. Penggunaan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan yang ada pada diri anak. Menurut Conny dalam Isjoni (2011:75) Behaviorisme adalah aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan.

Belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Seperti yang dikemukakan oleh Clarrk Hull dalam Sudjana (2006:81) Belajar merupakan pembentukan hubungan antara respon dan stimulus. Namun ia memusatkan esensi belajar dalam bentuk apa yang terjadi berulang-

ulang. Kemudian ia mengembangkan teorinya, dalam teori barunya terdapat dua hal yang sangat penting dalam proses belajar dari Hull ialah adanya *Incentive motivation* (motivasi insentif) dan *Drive Reduction* (pengaruh stimulus pendorong). Kecepatan berespon berubah bila besarnya hadiah (*reward*) berubah.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku melalui serangkaian pengalaman dan berkaitan dengan interaksi antara anak dengan lingkungannya yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap reaksi yang ditunjukkan anak sesuai dengan stimulus yang didapatkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena faktor interaksi yang didalamnya terdapat proses stimulus yang akan menimbulkan suatu respon.

2. Teori Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang dibangun dari dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut Piaget dalam Sanjaya, (2013:196) Pengetahuan akan lebih bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Hal ini senada dengan Bartlett dalam Jamaris (2013:163) yang menyatakan:

Konstruktivisme merupakan pendekatan dalam psikologi yang berkeyakinan bahwa anak dapat membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri tentang dunia di sekitarnya dengan kata lain,

anak dapat membelajarkan dirinya sendiri melalui berbagai pengalamannya.

Anak usia dini merupakan pembelajaran yang aktif dan membutuhkan interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman anak untuk membangun konsep-konsep baru dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Bruner dalam Jamaris (2013:149) bahwa:

Belajar merupakan proses yang aktif karena melalui proses belajar, siswa membangun berbagai ide dan berbagai konsep yang dikembangkan berdasarkan pengetahuannya saat ini dan pengetahuan yang diperolehnya pada anak.

Belajar adalah kegiatan yang aktif dimana anak dapat membangun pemahaman dan pengetahuan secara bertahap yaitu dari yang konkret ke abstrak. Proses belajar yang dialami anak akan berlangsung secara aktif dan terus menerus dalam membentuk pemahaman dan konsep-konsep baru dalam diri anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas belajar konstruktivisme menekankan pada proses belajar anak yang didapatkan dari interaksi sosial dengan lingkungannya, karena melalui proses belajar anak akan memahami apa yang akan dipelajari dari pengalaman yang didupatkannya.

3. Teori Kognitivisme

Pada teori ini belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon tetapi juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Ilmu pengetahuan dibangun melalui interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Pengetahuan yang baru diterima akan dibandingkan dengan kognitif telah dulu ada. Pengetahuan yang telah ada diperbaiki, ditambah, disesuaikan

dan digabungkan dengan pengetahuan yang baru. Selanjutnya pengetahuan itu akan diingat dalam memori jangka pendek atau jangka panjang. Hal ini diungkapkan oleh Gagne dalam Siregar (2014:13) yang menyatakan bahwa:

Belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dan otak manusia:

- a. *Receptor* (alat-alat indera)
- b. *Sensory register* yang terdapat pada syaraf pusat, fungsinya menampung kesan sensoris dan informasi yang masuk sebagian diteruskan ke jangka pendek sebagian hilang.
- c. *Short-term memory* (memorijangka pendek), memori jangka pendek dikenal juga dengan memori kerja, kapasitasnya terbatas, waktu penyimpanannya juga pendek

4. Teori Humanistik

Teori humanistik merupakan dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat. Kolb dalam Siregar (2014:35) membagi tahapan belajar dalam empat tahap yaitu:

- a. **Pengalaman Kongkret**
Tahap ini, siswa hanya mampu sekedar ikut mengalami suatu kejadian, ia belum mengerti bagaimana dan mengapa suatu terjadi seperti itu.
- b. **Pengamatan aktif dan reflektif**
Siswa lambat laun mengadakan pengamatan aktif tentang kejadian itu, serta mulai berusaha memahaminya.
- c. **Konseptualisasi**
Siswa diharapkan mampu membuat aturan-aturan dari berbagai contoh kejadian yang meskipun tampak berbeda-beda tetapi mempunyai landasan aturan yang sama.
- d. **Eksperimentasi aktif**
Siswa sudah mampu mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasi yang baru.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti teori belajar yang mendukung penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme dan teori belajar kognitivisme. Dengan menggunakan metode proyek anak membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas yang langsung dilakukan anak dengan membuat berbagai keatifitas dan pada teori kognitivisme anak belajar tidak sekedar melibatkan stimulus dan respon tetapi juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.

C. Fisik Motorik Halus Anak

1. Pengertian Fisik Motorik Halus

Keterampilan motorik halus anak menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan tangan dan mata dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi. Keterampilan motorik halus anak sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, karena keterampilan motorik halus anak merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Menurut Mahendra dalam Sumantri (2005:143) mengatakan bahwa “keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil”.

Sedangkan menurut Wiyani (2014:37) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang mengkoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak merupakan keterampilan yang mengkoordinasikan mata dan tangan serta otot-otot halus untuk menghasilkan suatu hasil karya. Keterampilan motorik halus ini seperti menggenggam, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, meronce, menjahit, dan lainnya.

2. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak. Anak yang terampil dan menguasai gerakan motoriknya, umumnya memiliki fisik yang sehat lantaran banyak bergerak. Fisik motorik halus mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan anak, menurut Sumantri (2005:146), diantaranya :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda
- c. Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dianalisis tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

3. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak maka perlu kegiatan yang dapat merangsang perkembangannya, menurut Sumantri (2005:151) diantaranya: a) meronce, b) melipat, c) merobek, d) memegang, dan e) mengunting.

Meronce adalah salah satu contoh kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi tangan dan mata anak.

Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian, dan keterampilan serta kreativitas. Kegiatan melipat jika disajikan sesuai dengan minat anak, akan memberikan keasyikkan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak.

Dilanjutkan menurut Yamin dan Sanan (2013:102) mengutarakan bahwa kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, diantaranya: keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

Anak dapat memegang benda-benda besar maupun benda-benda kecil. Semakin tinggi kemampuan fisik motorik anak, maka ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk-bentuk tertentu. Kegiatan menggunting juga dimulai dari garis lurus, garis zig-zag, garis lengkung, bentuk geometri hingga pola hewan. Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis.

Maka dari itu, sangat banyak kegiatan-kegiatan keterampilan yang sangat membantu mengembangkan keterampilan fisik motorik halus anak yang menggunakan otot-otot kecil atau jari jemari untuk melatih koordinasi tangan dan mata.

4. Masalah Dalam Keterampilan Motorik Halus

Masalah-masalah keterampilan motorik halus pada anak yang terjadi, sering menghambat pertumbuhannya. Berikut ini menurut Hildayani (2005:8.23) mengatakan ada dua masalah yang terkait dengan

keterampilan motorik halus pada anak usia dini, kedua masalah tersebut yakni:

1. Belum bisa menggambar bentuk bermakna
2. Belum bisa mewarnai dengan rapi

Belum bisa menggambar bentuk bermakna dalam hal ini dijelaskan bahwa sebagian anak usia dini sangat senang menggambar. Dengan menggambar mereka dapat mengekspresikan apapun yang dilihatnya dalam bentuk gambar, walaupun gambar yang dihasilkannya masih berupa coretan sederhana. Namun perlu diwaspadai jika anak usia 5-6 tahun belum dapat menggambar beberapa bentuk yang tergabung dengan baik menjadi satu bentuk yang lebih bermakna. Misalnya, menggambar manusia, namun antara coretan kepala, badan, dan anggota tubuh yang lain digambar terpisah. Maka kemampuan anak dalam mempersepsi apa yang ada yang disekitar perlu dipertanyakan.

Belum bisa mewarnai dengan rapi dalam hal ini salah satu cara untuk melatih keterampilan motorik halus anak ialah dengan memberi anak gambar yang menarik untuk diwarnai. Biasanya anak akan menyukai kegiatan ini dan bereksperimen dengan menggunakan berbagai macam warna yang disediakan. Namun perlu diperhatikan jika anak melakukan kegiatan mewarnai namun ia enggan menyelesaikan pekerjaan mewarnai gambarnya, cobalah melatih kesabarannya dalam

menyelesaikan satu pekerjaan dengan tuntas, sebelum beralih pada pekerjaan yang lain.

D. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Metode-metode dalam pembelajaran sangat penting untuk mengembangkan segala aspek perkembangan terutama dalam keterampilan anak usia dini. Salah satu metode yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak yakni dengan menggunakan metode proyek.

Menurut Isjoni (2011:92) mengutarakan bahwa “metode proyek merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004:141) mengungkapkan bahwa “metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan salah satu aktivitas pengajaran yang melibatkan anak belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain untuk mewujudkan keterampilannya yang bertujuan untuk menjadi milik bersama.

Didalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Manfaat Metode Proyek

Metode proyek membawa perubahan esensial dalam kegiatan belajar anak. Belajar dengan baik tidak tercapai dengan cara penyajian yang bagaimanapun baiknya. Belajar dengan hasil baik hanya tercapai dengan membangkitkan kemauan dan kegiatan anak untuk belajar. Banyak manfaat yang dapat kita ambil dari metode proyek ini , baik ditinjau dari pengembangan pribadi, sosial, dan intelektual. Menurut Moeslichatoen (2004:142) mengemukakan bahwa :

Metode proyek dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis, masing-masing belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

Adapun menurut Rachmawati (2010:61) menyebutkan beberapa manfaat dari metode proyek diantaranya adalah:

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama diantara anak yang terlibat.

- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- f. Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan fisik motorik halus anak secara optimal.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pentingnya metode proyek terhadap anak usia dini dapat memberikan kesempatan untuk mengekspresikan pola berfikir, mengeksplorasi keterampilan dan mengembangkan diri secara optimal.

3. Langkah-Langkah Aktivitas Proyek

Sebagaimana telah diketahui bahwa kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok dan memerlukan kerja sama antar teman kelompok. Langkah-langkah kegiatan proyek merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemecahan masalah. Menurut Moeslichatoen (2004:149) adapun langkah-langkah metode proyek sebagai berikut:

- a. Kegiatan apa yang harus dilakukan anak secara mandiri atau tim kecil (dua atau tiga orang anak).
- b. Hasil yang diharapkan untuk masing-masing kegiatan.
- c. Bagaimana cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.
- d. Bahan dan alat apa yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
- e. Memadukan kegiatan-kegiatan tersebut untuk menghasilkan sesuatu karya sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Sehingga dapat dilihat bahwa langkah-langkah kegiatan proyek sangat penting gunaterlaksananya suatu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas motorik halusnya sesuai dengan judul permainan dan tujuan dari kegiatan proyek.

Misalnya tema yang dipilih guru saat pembelajaran yaitu “Aku” dengan sub tema “Pesta Ulang Tahunku”. Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

Langkah pertama, rancangan mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan proyek.

Langkah kedua, rancangan mengelompokkan anak menjadi empat kelompok kerja yakni kelompok kerja hiasan dinding, kelompok kerja balon-balon hias, kelompok kerja kue, kelompok kerja menata tata ruang (meja dan kursi).

Langkah ketiga, rancangan mengatur kelompok-kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan masing-masing, bahan dan alat yang dapat dipergunakan.

Langkah keempat, rancangan membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan bagian pekerjaan masing-masing.

Langkah kelima, rancangan mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Langkah keenam, rancangan membimbing anak untuk merapihkan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok pada tempat yang telah disediakan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Metode proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak. Anak menjadi cenderung lebih aktif dalam belajar mereka, anak mampu bekerjasama dengan teman, berlatih bertanggung jawab, dan lebih kreatif.

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut Moeslichatoen (2004:141) terdapat kelebihan dari metode proyek yaitu:

- a. Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- b. Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek
- d. Memberi peluang bagi anak untuk mewujudkan daya keterampilannya, bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

Segala sesuatu tidak lepas dari kekurangan, adapun kekurangan dari metode proyek menurut Isjoni (2011:12) diantaranya:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama

- b. Membutuhkan media yang banyak
- c. Membutuhkan energi yang cukup banyak dalam kegiatan proyek
- d. Kesulitan dalam mengatur anak
- e. Guru mengalami kesulitan mengkondisikan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode proyek.

5. Makna aktivitas proyek bagi anak

Metode proyek memberikan pengalaman langsung kepada anak secara aktif untuk berinteraksi kepada temannya maupun media pembelajaran. Keterlibatan anak memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga motivasi anak untuk belajar semakin baik. Menurut Isjoni (2011:92) aktivitas proyek mempunyai makna penting bagi anak usia dini, diantaranya:

- a. Berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dan dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain juga bersifat fleksibel
- b. Didalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah
- c. Dalam kegiatan proyek, pengalaman akan sangat bermakna bagi anak. misalnya pengalaman siswa dalam melipat kertas akan menjadi sangat bermakna untuk membuat hiasan dinding dalam rangka menyiapkan ruangan untuk suatu pesta
- d. Kegiatan proyek punya dampak dalam etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan
- e. Berlatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab
- f. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.

E. Penelitian Relevan.

Penelitian yang relevan dengan pengembangan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- a. **Darti** (2014) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang metode proyek sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif di PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil dari penelitian adalah kemampuan anak meniru contoh proyek yang diberikan guru pada siklus I mencapai 53,33% meningkat 86,6% pada siklus II. Kemampuan anak berkreasi membangun proyek sesuai keinginannya pada siklus I mencapai 40% meningkat 93,33% pada siklus II. Kemampuan anak bekerjasama dengan teman-temannya membangun proyek pada siklus I mencapai 60% meningkat 80% pada siklus II. Kemampuan anak bertanggungjawab penuh pada proyek yang dibuatnya pada siklus I mencapai 53,33% meningkat 100% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dianalisis bahwa penerapan metode proyek dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini memberikan gambaran bahwa metode proyek tidak hanya dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak saja. Peneliti di atas ingin meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui metode penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti disini

ingin melihat hubungan metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak.

- b. **Chotimah (2014)** dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi dengan kegiatan melipat. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat pada siklus I diperoleh data 75%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil karena belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak yang ditentukan 80%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus ke II diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat mencapai 90%.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dianalisis bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti di atas ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi dengan menggunakan

penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang, sedangkan peneliti disini hanya ingin melihat adakah hubungan metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak.

- c. **Yuniarti (2014)** dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi II Jambeyan, Karangnom, Klaten”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak melalui bermain kolase. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dirancang dalam bentuk One - Group Pretest - Posttest Design, yang disertai dengan pengujian hipotesis Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pedoman observasi dengan instrumen penelitian berbentuk rating scale. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui pencapaian indikator kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan permainan kolase. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji T dalam program SPSS 16 yaitu Independent Sample T-test. Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = -4,986$ dan $t_{tabel} = 1,697$, karena $t_{hitung} < - t_{tabel} = -4,986 < -1,697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa permainan kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B Di TK Pertiwi II Jambeyan, Karangnom, Klaten.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dianalisis bahwa bermain kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. hal ini memberikan gambaran bahwa tidak hanya metode proyek saja yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, namun dengan bermain kolase pun kemampuan motorik halus anak dapat berkembang. Peneliti diatas ingin melihat pengaruh bermain kolase terhadap perkembangan motorik halus anak melalui metode eksperimen sedangkan peneliti disini ingin melihat hubungan metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni perkembangan motorik halus anak yang dipengaruhi oleh metode dalam pembelajaran, baik metode proyek maupun metode demonstrasi. Namun motorik halus anak pun tidak hanya dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kegiatan bermain kolase.

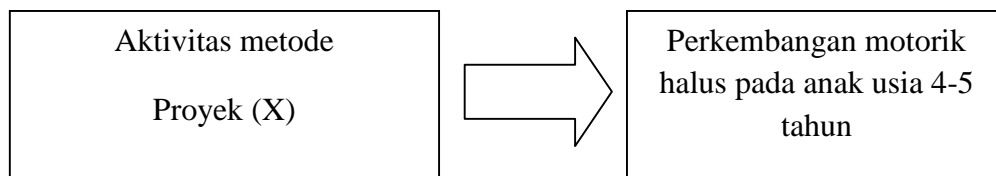
F. Kerangka Pikir

Perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting, meremas, menjiplak dan melipat.

Pembelajaran akan memberikan manfaat kepada anak apabila guru dapat merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang menarik dan menyediakan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik

halus anak. Pembelajaran yang diberikan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pembelajaran juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dalam sebuah keterampilan.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan motorik halus anak adalah metode proyek. Seorang guru harus mengemas pembelajaran melalui metode proyek dengan semenarik mungkin, agar stimulus yang akan diberikan kepada anak dapat berkembang dengan baik. Melalui metode proyek anak usia dini dapat mengembangkan seluruh kemampuan fisik motorik halusnya sesuai dengan tahap perkembangannya.



Gambar 1. Kerangka Fikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka fikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ada hubungan antara aktivitas metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Roudlatul Athfal Nurul Uum Gading Rejo Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel satu dengan variabel lainnya (Syaodih 2007:56). Hubungan antara satu dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti ada pengaruh atau hubungan sebab akibat dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kelas A Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo, alamat Jl. KH. RM. Rosyidi, Desa Tulung Agung, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan selama tiga hari yakni tanggal 13 Maret 2017 sampai 15 Maret 2017 pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

C. Prosedur Penelitian dan Rancangan Pembelajaran

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan:
 - a. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan harian (RPPH) dengan menggunakan metode proyek.
 - c. Pembuatan lembar observasi/pedoman observasi
 - d. Menyediakan media dan alat permainan yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bermain anak
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pertemuan dilakukan 3 kali pertemuan
 - b. Lembar observasi/pedoman observasi digunakan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan melalui metode proyek
3. Tahap Akhir

Pengelolaan dan analisis hasil penelitian yang diperoleh dengan instrumen penelitian dan lembar observasi/pedoman observasi menggunakan media yang merangsang motorik halus anak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A yang berusia 4-5 tahun Di Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 anak.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas A Roudlatul Athfal Nurul Ulum Gading Rejo yang terdiri dari 30 anak.

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yakni: variabel bebas (x) yaitu aktivitas metode proyek dan variabel terikat (y) yaitu perkembangan motorik halus.

Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

a. Metode Proyek (variabel X)

Definisi Konseptual: Metode proyek merupakan aktivitas pengajaran yang melibatkan anak belajar untuk memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain untuk mewujudkan keterampilannya yang bertujuan untuk menjadi milik bersama.

Definisi Operasional: metode proyek merupakan kemampuan anak untuk memecahkan masalah dan bekerjasama. Memecahkan masalah merupakan bagian dari proses berpikir. Sedangkan bekerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih.

- Aspek kemampuan memecahkan masalah dapat dilihat dari: 1. Memilih alat dan bahan untuk membentuk berbagai objek sesuai

dengan idenya, 2. Menemukan cara membuat berbagai objek, 3. Menyelesaikan tugas sendiri

- Aspek kemampuan bekerjasama dapat dilihat dari: 1. Berbagi dengan teman, 2. Membantu orang lain, 3. Meminjamkan miliknya dengan teman.

b. Perkembangan Motorik Halus (variabel Y)

Definisi Konseptual: Motorik halus merupakan kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan tangan dan mata serta otot-otot kecil dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hasil karya.

Definisi Operasional : Motorik halus merupakan kemampuan seseorang untuk menggerakkan jari jemari atau otot-otot halus untuk melakukan suatu hasil karya. Aspek motorik halus meliputi kerapihan, kesesuaian, ketepatan.

Ñ Aspek kerapihan dapat dilihat dari: 1. Mewarnai tidak keluar garis, 2. Menggambar sesuai dengan gagasannya, 3. Merapikan mainan bersama.

Ñ Aspek kesesuaian dapat dilihat dari: 1. Menggunting sesuai pola, 2. Menempel sesuai pola, 3. Meniru sesuai pola.

Ñ aspek yang terakhir yakni ketepatan nilai yang diperoleh 1. Melipat sesuai garis, 2. Membentuk berbagai objek sesuai dengan gagasannya, 3. Menggunakan alat tulis dengan benar.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

Variabel	Aspek	Indikator
Metode Proyek (X)	Memecahkan Masalah	Memilih alat dan bahan untuk membentuk berbagai objek sesuai dengan idenya
		Menemukan cara membuat berbagai objek
		Kemampuan untuk menyelesaikan tugas sendiri
	Bekerja sama	Berbagi dengan teman
		Membantu orang lain
		Meminjamkan miliknya dengan teman.
Motorik Halus (Y)	Kerapihan	Mewarnai tidak keluar garis
		Menggambar sesuai dengan gagasannya
		Merapikan mainan bersama
	Kesesuaian	Menggunting sesuai pola
		Menempel sesuai pola
		Meniru sesuai pola
	Ketepatan	Melipat sesuai garis
		Membentuk berbagai objek sesuai dengan gagasannya
		Menggunakan alat tulis dengan benar

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan

bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif (observasi langsung). Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di Roudlatul Athfal Nurul Ulum yang bertujuan untuk memperoleh data penggunaan metode proyek sebagai variabel X dan kemampuan motorik halus sebagai variabel Y. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi berupa instrumen penilaian. Observasi dilakukan terhadap suatu obyek secara langsung tanpa melalui perantara dan langsung dilakukan pada saat kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto ketika kegiatan berlangsung yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh selama penelitian.

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan nampak. Setelah diberi perlakuan maka data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan (korelasi) penggunaan metode proyek dan kemampuan

motorik halus, maka teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif adalah uji korelasi Spearman Rank (tata jenjang) dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 2. Rumus korelasi spearman rank Sugiyono (2014; 268)

Keterangan :

- ρ = Koefisien Korelasi Spearman Rank
- 6 & 1 = Bilangan konstan
- bi = *Selisih peringkat setiap rank*
- n = *Number Of Cases*

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh manakah hubungan penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus, maka untuk menginterpretasikan terhadap kuatnya hubungan antara variabel maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho atau dapat juga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Gambar 3. Rumus uji signifikansi Sugiyono (2012: 251)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas metode proyek dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari hasil uji analisis data sebesar 0,922 selain itu terlihat adanya kontribusi yang nyata dan bernilai positif antara penggunaan metode proyek dengan kemampuan motorik halus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum anak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek maka motorik halus anak akan berkembang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Diharapkan guru dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya kemampuan motorik halus dengan menggunakan media dan metode yang menarik.
- b. Guru sebaiknya dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak akan lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar.

- c. Diharapkan guru di sekolah dapat mengemas kegiatan pembelajaran dengan bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya memfasilitasi guru dalam penyediaan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.
3. Kepada Peneliti Lain, hasil penelitian ini bias dijadikan sebagai bahan baaan dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan metode proyek dengan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Chotimah. 2014 *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya* diakses dari : <http://ejournal.unesa.ac.id/index>. Pada tanggal 2 february 2016. Pukul 14.15 WIB
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT. Refika Aditama: Bandung
- Darti. 2014. *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kamampuan Kognitif Anak Di PAUD Anggrek Desa Tanjung Beringin Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan* diakses dari : <http://repository.unib.ac.id/FK.pdf>. Pada tanggal 2 february 2016. Pukul :13.30 WIB
- Djamarah dan Bahrian, Syaiful. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta
- _____. 2014. *Edutament Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Kencana: Jakarta
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta: Bandung
- Jamaris, Martin. 2013. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Ghali Indonesia: Bogor
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas*

- Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Bogor
- Siregar, Eveline dan Hartini, Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata dan Syaodih, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta
- Wiyani dan Ardy, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media: Yogyakarta
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Gaung Persada Press Group: Ciputat
- Yuniarti. 2014 *Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi II Jambeyan, Karanganyar, Klaten* diakses dari : eprints.ums.ac.id Pada Tanggal 2 februari 2016. Pukul :19.30 WIB